

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Strategi Guru dalam Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. Anissatul Mufarrokah mengatakan bahwa:

Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara, jenderal ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.<sup>7</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diberikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>8</sup>

Menurut J.R.David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa:

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*”<sup>9</sup>

Dasim Budiansyah mengatakan bahwa:

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 128.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Roesiyah N.K mengatakan bahwa:

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.<sup>11</sup>

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan:

Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>12</sup>

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam

---

<sup>10</sup> Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

<sup>11</sup> Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 1.

<sup>12</sup> Moh Asrori, Mengutip Baron dalam Bukunya *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 61.

kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Menurut seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson (1991) yang dikutip Muhibbin Syah mengartikan: Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi adalah sebagai berikut:

a. Metode

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan ada pendekatan yang berpusat pada siswa.

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 213.

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berasumsi bahwa siswa adalah seorang manusia yang berbudaya, bukanlah alat yang menerima stimulus untuk kemudian memberikan respon. Manusia mempunyai daya minat, bakat, kebutuhan cenderung dan berbeda beda yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.<sup>14</sup>

Menurut H.M Abdul Hamid bahwa pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memberikan perhatian kepada pembelajar sebagai manusia tidak dianggap sebagai benda yang hanya merekam seperangkat pengetahuan.<sup>15</sup>

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalkan, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah jam istirahat dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan siswa yang terbatas.

d. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua

---

<sup>14</sup> Naning Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran* (Bandung: Arfino Raya, 2016) 39.

<sup>15</sup> Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran, Pendekatan dan Metode* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008) 2.

orang sama-sama menggunakan metode ceramah dengan situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukan secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan tersebut diatas, dikutip dari Direktorat tenaga kependidikan dapat disimpulkan bahwa:

Suatu strategi pelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lainnya.<sup>16</sup>

## **2. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran**

Seorang guru harus mengetahui beberapa prinsip yang harus dilakukan saat melakukan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Diantaranya yaitu:

### **a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki suatu siswa setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Strategi guru juga terdapat dalam silabus yang telah dirumuskan indikator hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

---

<sup>16</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemeliharaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4.

b. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran haruslah dapat mendorong aktivitas siswa yang tidak beruak fisik saja tetapi juga meliputi aktivitas bersifat moral dan juga psikis.

Pada saat awal masuk kelas, guru harus mengetahui kondisi awal siswanya, hal ini tidak boleh terlupakan karena untuk melihat kondisi hasil belajar yang tidak mengecewakan yang telah diajarkan oleh guru. Untuk melihat kondisi awal ini, guru bisa melakukan pretes terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran dengan materi yang baru.

c. Pokok pembahasan

Mengajar adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi siswa yaitu mengembangkan kemampuan kognitif, pengembangan kemampuan afektif dan pengembangan kemampuan psikomotorik. Karena strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kemampuan kepribadian siswanya. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diketahui diantaranya:

1. Interaktif

Proses pembelajaran adalah proses interaktif antara guru dengan siswanya, atau siswa dengan siswa atau siswa dengan

lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi, maka siswa akan mendapatkan perkembangan mental sekaligus intelektualnya.

## 2. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses dimana siswa berusaha untuk mencoba dan melakukan sesuatu hal. Siswa berusaha berfikir secara inspiratif segala sesuatu sesuai dengan kemampuan pengetahuannya sendiri.

## 3. Menyenangkan

Proses belajar adalah proses yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tatanan ruang yang menarik dan bervariasi dengan menggunakan pola atau model pembelajaran.

## 4. Menantang

Proses belajar adalah proses yang menantang. Dimana siswa harus selalu tertantang dengan terus berfikir mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan semaksimal mungkin. Dimana hal ini dapat dilihat dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba.

## 5. Memotivasi

Memotivasi adalah hal yang sangat penting karena untuk membelajarkan siswa sebagai alat pendorong dalam bertindak dan melakukan sesuatu.

### 3. Pentingnya Strategi Guru

Guru yang efektif adalah guru yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional.<sup>17</sup> Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa.

Titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian sebagai pembimbing belajar guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan dan sosial serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya di masyarakat.<sup>18</sup>

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan hal ini guru akan lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Sehingga dengan bervariasi strategi yang digunakan oleh guru maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sehingga mereka aktif di dalam kelas.

## B. Tinjauan Tentang Sejarah Kebudayaan Islam

### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan

---

<sup>17</sup> Marno M.Pd dan M. Idris S.Si, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2008), 31.

<sup>18</sup> *Ibid*, 41-42.

perkembangan masyarakat islam dari masa lampau sampai masa kini. Sebagai umat Islam, sejarah kebudayaan Islam sangatlah penting untuk diketahui karena hal ini dapat menambah pengetahuan tentang sejarah awal lahirnya agama Islam.

Pengertian sejarah secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu *syajaratun* yang artinya pohon. Murodi mengatakan bahwa:

Kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari dimasa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia dimasa-masa mendatang.<sup>19</sup> Sedangkan kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta,

*buddhaya* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa manusia.

Dicatat oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam bahwa:

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradapan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.<sup>20</sup>

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang terjadi pada seseorang atau masyarakat dan untuk mencapai kebenaran

<sup>19</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII* (Serang: PT. Karya Toha Putra, 2009), 4.

<sup>20</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), 4.

tentang suatu penjelasan tentang asal usul segala sesuatu, dibutuhkan suatu pengetahuan yang mendalam dari peristiwa-peristiwa tersebut.

## **2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

### **a. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam**

Menurut peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tentang standar kompetensi lulusan dan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah adalah:

Sebagai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Membutuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradapan umat Islam dimasa lampau.

5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>21</sup>

b. Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah gambaran tentang masa lampau mengenai usaha masyarakat terhadap perkembangan ajaran Islam secara sistematis dan sangat lengkap tentang penjelasan sesuatu yang memberikan pemahaman.

Secara umum mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati tentang sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau.
2. Membawa kita supaya kita bisa memilih sikap dalam hidup.

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 51-52.

3. Mengambil hikmah, nilai dan makna dari sejarah kebudayaan Islam.
4. Dapat mengantisipasi terjadinya kekeliruan pada masa lalu agar tidak terjadi lagi dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian dimasa lampau agar tidak terjadi lagi dimasa sekarang dan yang akan datang yang akan menentukan kualitas moral umat islam dengan pelajaran-pelajaran dimasa lampau.

## **C. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar**

### **1. Pengetian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>22</sup>

- b. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>
- c. Heinz Kock memberikan pengertian bahwa motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks karena dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Motivasi belajar adalah kemauan dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan demi kemajuan dirinya untuk memperoleh suatu nilai yang diinginkan. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran harus menarik dan berguna bagi peserta didik.
- b. Tujuan pembelajaran harus jelas dan diinformasikan peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran.
- c. Peserta didik harus diberitahu hasil pelajarannya.

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 73.

<sup>23</sup> Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), 95.

<sup>24</sup> Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 69.

- d. Memeberikan pujian dan hadiah dengan tanpa mengacuhkan hukuman. Yang hukuman sendiri memiliki beberapa syarat diantaranya:
1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang.
  2. Harus didasarkan pada alasan atau keharusan.
  3. Harus menimbulkan kesan dihati anak.
  4. Menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian kepada anak didik.
  5. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.<sup>25</sup>
- e. Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang peserta didik.

Demikian juga halnya dengan proses belajar yang dijalani oleh siswa. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang sangat membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang sangat lama.

Hamzah B Uno mengatakan bahwa:

Untuk hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Binti Muanah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 114.

<sup>26</sup> Hamzah B Uno *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa karena dengan motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat. Oleh karena itu, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Macam-macam Motivasi Belajar

Membangkitkan adanya motivasi belajar pada diri siswa agar menjadi berhasil adalah harus ada pendorong dari dalam dan dari luar dirinya sendiri. Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### 1. Motivasi Intrinsik

Menurut Sadirman A.M. yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “ Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>27</sup> Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi yang murni karena motivasi yang timbul dari anak sendiri.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 89.

<sup>28</sup> A. Tabrani Rusyan *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya CV, 1989), 120.

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.<sup>29</sup>

Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain tetapi atas kemauanya sendiri.<sup>30</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri bukan dari bantuan orang lain. Jadi motivasi ini bersifat alami yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam hal ini Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa:

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>31</sup>

Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa karena adanya dorongan dari luar misalkan saja siswa belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi siswa belajar karena ingin mendapatkan pujian atau nilai yang baik.

## 3. Fungsi dan Peranan Motivasi Belajar

---

<sup>29</sup> Ibid, 120.

<sup>30</sup> Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 29.

<sup>31</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 72.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukannya anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lainnya aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Anak didik yang malas mengikuti pelajaran atau tidak minat mengikuti, harus segera dicari tahu apa penyebabnya. Ada banyak dan bermacam-macam penyebabnya mungkin tidak senang dengan mata pelajarannya, mungkin sakit atau bahkan ada masalah lain yang mengganggu ia berkonsentrasi sehingga belajarnya terganggu. Hal ini berarti tidak ada perubahan energi pada diri siswa dan tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu. Sehingga sebagai seorang guru harus segera memberikan motivasi, dan dorongan agar siswanya aktif dalam mengikuti pelajaran.

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Adapun fungsi motivasi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membentuk sikap disiplin diri.
- d. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- e. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- f. Menyeleksi perbuatan adalah menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.